

## PENGARUH ANTARA KEPEMILIKAN KELUARGA DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF

Alfiyani Nur Hidayanti, Herry Laksito<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and provide empirical evidence of influence between family ownership and corporate governance for aggressive action. The hypothesis (1) family ownership affect aggressive tax measures, (2) corporate governance affects aggressive taxation.*

*The population in this study is a manufacturing company listed on the Stock Exchange 2008-2011. Data was collected using purposive sampling method for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using regression analysis.*

*The results of this study indicate that family ownership has no significant effect on aggressive tax measures. While corporate governance has a significant effect on aggressive tax measures as measured by cash effective tax rate (CETR).*

*Keywords: Family Ownership, Corporate governance, tax aggressiveness.*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak penghasilan yang disetorkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karenanya pemilik perusahaan diduga akan cenderung lebih suka manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif (Sari dan Martani. 2010).

Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Sari dan Martani. 2009). *Tax evasion* merupakan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Dalam penelitian ini, tindakan pajak agresif mempunyai lima komponen pengukuran, yaitu *effective tax rate (ETR)*, *cash effective tax rate (CETR)*, *book-tax difference Manzon-Plesko (BTD\_MP)*, *book-tax difference Desai-Dharmapala (BTD\_DD)* dan *tax planning (TAXPLAN)*.

Adanya argumen yang menyatakan bahwa pajak merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan, tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan tindakan pajak agresif dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, yaitu biaya akibat dari masalah yang timbul akibat adanya masalah keagenan (*agency problem*). Selain itu, mendirikan perusahaan keluarga juga menyiratkan konflik keagenan yang lebih besar antara pemegang saham besar dan minoritas, dan konflik keagenan yang lebih kecil antara pemilik dan manajer. Sifat dan tingkat konflik keagenan dapat mempengaruhi tingkat pajak agresif (Sari dan Martani. 2010).

Masalah keagenan dalam perusahaan tidak selalu sama tingkatannya. Menurut (Sari dan Martani. 2010) perbandingan tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tergantung dari seberapa besar efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan pajak agresif tersebut terhadap pemilik perusahaan yang berasal dari keluarga pendiri (*family owners*), atau efek yang diterima manajer dalam perusahaan non-keluarga.

---

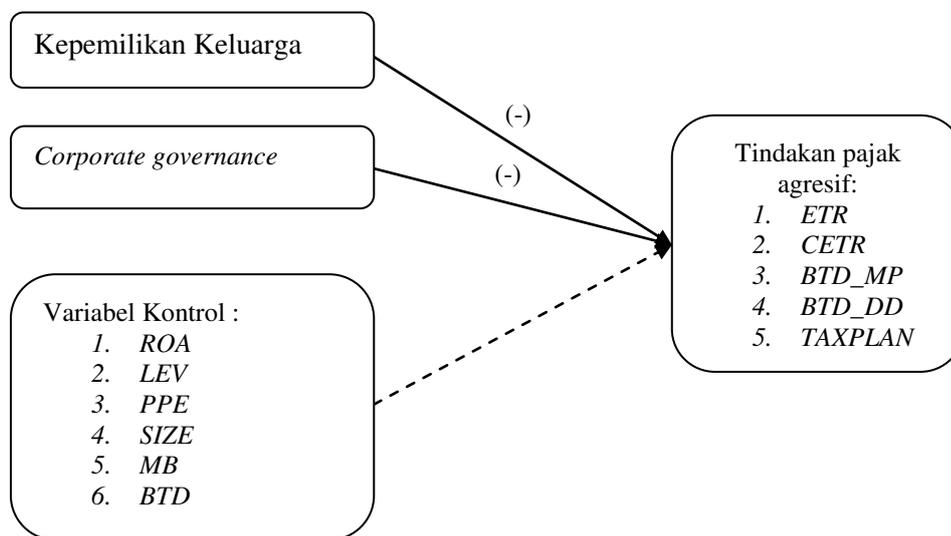
<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

Hasil penelitian (Chen et al. 2010) menunjukkan bahwa ternyata tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini terjadi karena diduga *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak. Fiskus pajak merupakan petugas pemeriksa pajak.

Perusahaan non-keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan keluarga, diduga terjadi karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga (Chen et al. 2010). Saat kepemilikan dan manajemen terpisah, terjadilah proses kontrak kerja dan pengawasan yang tidak sempurna. Ketidaksempurnaan ini menimbulkan suatu kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan yang oportunistik, sehingga menimbulkan masalah *corporate governance* (Sari dan Martani. 2007).

Oleh karenanya maka penelitian ini ingin menguji bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga dan praktik *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan di Indonesia. Lebih spesifiknya akan dilihat pengaruh dari adanya praktik *corporate governance* yang baik terhadap hubungan karakteristik kepemilikan perusahaan dengan tindakan pajak agresif.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS



### Pengaruh kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif

Untuk menentukan apakah tindakan pajak agresif pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga, tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga. Tindakan pajak agresif memiliki lima komponen pengukuran yaitu *effective tax rate (ETR)*, *cash effective tax rate (CETR)*, *book-tax difference Manzon-Plesko (BTD\_MP)*, *book-tax difference Desai-Dharmapala (BTD\_DD)* dan *tax planning (TAXPLAN)* menurut Sari dan Martani (2009). *Family owners* memiliki kepemilikan yang lebih besar, rentang waktu investasi yang lebih lama, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap reputasi perusahaan. Oleh karenanya Chen et al. (2010) menyatakan bahwa manfaat dan biaya dari tindakan pajak yang agresif akan lebih tinggi dirasakan oleh perusahaan keluarga. Konflik yang ada didalam perusahaan keluarga juga lebih kecil dibanding perusahaan non keluarga. Pemilik saham minoritas biasanya tidak mempunyai hak untuk mengambil keputusan dan akan menerima keputusan yang diberikan oleh pemilik saham mayoritas. Sehingga pemilik saham minoritas akan lebih taat terhadap keputusan yang dibuat oleh pemilik saham mayoritas (Arifin, 2003).

Penelitian Chen et al. (2010) yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan keluarga lebih agresif dalam tindakan pajaknya daripada perusahaan non-keluarga, menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam S&P 1500 Index (periode 1996-2000), perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih kecil daripada perusahaan non-

keluarga. Hal ini diduga terjadi karena dibandingkan perusahaan non-keluarga, *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak. Fiskus pajak yaitu petugas pemeriksa pajak. Dengan adanya denda dan kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat tindakan pajak agresif tersebut, *family owner* akan mempertimbangkan apakah akan melakukan tindakan pajak agresif atau tidak.

Mengacu pada penelitian Chen et al. (2010), maka hipotesis penelitian pertama dirumuskan dalam format hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H1 : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.**

### **Pengaruh *corporate Governance* terhadap Tindakan Pajak Agresif**

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) adalah salah satu contoh penelitian empiris yang memperlihatkan pengaruh *corporate governance* terhadap pajak. Desai dan Dharmapala (2006) dengan menggunakan data perusahaan yang terdapat dalam S&P Compustat database (periode 1993-2001), telah meneliti pengaruh praktik *corporate governance* terhadap hubungan antara kompensasi/insentif manajemen dengan tindakan penghindaran pajak.

Di tingkat internasional, interaksi antara *corporate governance* dan pajak sudah mulai diobservasi. Diketahui dari Schon (2008), peraturan *corporate governance* telah dijadikan alat oleh pemerintah untuk memerangi usaha penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Friese et al. (2008) menyatakan bahwa pajak dan *corporate governance* dapat berinteraksi dalam berbagai aspek, dan interaksi ini dapat bersifat satu atau dua arah. Di Indonesia, contoh peraturan perpajakan yang dapat mempengaruhi *governance* perusahaan adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/PMK.03/2008 (DJP – 2008). Peraturan tersebut menyatakan bahwa Wajib Pajak (WP) dapat menggunakan nilai buku dalam pemekaran usaha jika WP atau badan usaha hasil pemekaran tersebut akan melakukan penawaran umum perdana. Dari peraturan ini terlihat adanya dorongan dari pemerintah bagi perusahaan untuk melakukan transparansi lebih dengan cara menjadi perusahaan public. Sedangkan contoh prinsip *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perpajakan perusahaan adalah prinsip keterbukaan dan transparansi.

Dengan adanya ketebukaan informasi, maka diharapkan perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak berisiko. Prinsip keterbukaan dan transparansi informasi tersebut juga bisa mengurangi masalah yang timbul antara pemilik perusahaan dan manajer. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance*, perusahaan bisa memiliki *good corporate governance*. Perusahaan dengan *corporate governance* yang tinggi akan lebih taat terhadap peraturan yang telah ditentukan dan lebih jarang melakukan tindakan pajak agresif. Tindakan pajak agresif dalam penelitian ini memiliki lima komponen pengukuran yaitu *effective tax rate (ETR)*, *cash effective tax rate (CETR)*, *book-tax difference Manzon-Plesko (BTD\_MP)*, *book-tax difference Desai-Dharmapala (BTD\_DD)* dan *tax planning (TAXPLAN)* menurut Sari dan Martani (2009). Dengan adanya *good corporate governance* masyarakat bisa menilai apakah perusahaan tersebut taat dalam pembayaran pajak atau tidak, dan apakah perusahaan tersebut juga melakukan penyimpangan pajak atau tidak. Hasil yang akan didapatkan adalah kinerja perusahaan yang baik sehingga masyarakat menilai bahwa perusahaan tersebut baik

Oleh karenanya dalam penelitian ini diajukan hipotesis kedua dalam bentuk alternative sebagai berikut :

**H2 : *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan pada pengukuran.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan pajak agresif. Penelitian ini mendefinisikan tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Sari dan Martani, 2009).

Penelitian ini menggunakan lima ukuran dalam mengukur tingkat tindakan pajak agresif, yaitu *effective tax rate (ETR)* yang digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank et al. 2009), *cash effective tax rate (CETR)* digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan, *book-tax difference Manzon-Plesko (BTD\_MP)* dan *book-tax difference Desai-Dharmapala (BTD\_DD)* digunakan untuk mendapatkan trigulasi, menurut Desai dan Dharmapala (2006) *book-tax difference* bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba, maka nilai residu dari regresi nilai *book-tax difference* dan nilai total akrual diharapkan murni merupakan cerminan dari aktivitas perencanaan pajak. Sedangkan *TAXPLAN* digunakan untuk menggambarkan tingkat subsidi pajak yang digunakan (Yin dan Cheng 2004). Rumus dari ke lima pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

1.  $ETR_{it}$

$$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$$

2.  $CETR_{it}$

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$$

3.  $BTD\_MP_{it}$

$$BTD_{MPit} = \frac{Y_{it}^S - Y_{it}^T}{Total\ Asset_{it-1}}$$

4.  $BTD\_DD_{it}$

$$BTD_{DDit} = \beta_1 TA_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

5.  $TAXPLAN_{it}$

$$TAXPLAN_{it} = \frac{\sum_t^{t-2} [PTI * 28\% - Current\ portion\ of\ total\ tax\ expense]:3}{Ending\ Asset_t}$$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Arifin (2003) menyatakan bahwa semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), keluarga adalah seseorang yang berhubungan darah atau karena pernikahan. Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Dan variabel bebas yang ke dua adalah *corporate governance*. Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika nilai indeks CG  $\geq 60\%$  dan 0 jika nilai indeks CG < 60% (Sari dan Martani. 2009).

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan delapan variabel kontrol untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya tindakan pajak agresif. Variabel kontrol yang digunakan adalah  $ROA_{it}$ ,  $LEV_{it}$ ,  $PPE_{it}$ ,  $SIZE_{it}$ ,  $MB_{it}$ ,  $BTD_{it}$ .

### Penentuan Sampel

Penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.
2. Perusahaan dengan data keuangan yang lengkap, atau perusahaan yang pada tahun dimaksud melakukan aktivitas.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi, dan analisis deskriptif. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini. Berikut adalah persamaan umum regresi yang diuji :

$$TaxAgg_{it} = \alpha + \beta_1 FAMILY_{it} + \beta_2 CG_i + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 PPE_{it} + \beta_6 SIZE_{it-1} + \beta_7 MB_{it-1} + \beta_8 BTD_{it-1} + \varepsilon_i + \mu_{it}$$

Dimana :

- $TaxAgg_{it}$  = Diukur dengan menggunakan  $ETR_{it}$ ,  $CETR_{it}$ , *book-tax difference* ( $BTD\_MP_{it}$ ), *residual book-tax difference* ( $BTD\_DD_{it}$ ), dan rata-rata tingkat perencanaan pajak perusahaan ( $TAXPLAN_{it}$ ).
- $FAMILY_{it}$  = Merupakan *dummy variable*, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.
- $CG_{it}$  = Merupakan *dummy variable*, dimana nilainya 1 jika nilai indeks  $CG > 0,6$  dan 0 jika sebaliknya.
- $ROA_{it}$  = *Return on assets* untuk perusahaan  $i$ , tahun  $t$ , diukur dengan membagi *operating income* dengan total aset ( $t-1$ ).
- $LEV_{it}$  = *Leverage* untuk perusahaan  $i$ , tahun  $t$ , diukur dengan membagi *long-term debt* dengan total aset ( $t-1$ ).
- $PPE_{it}$  = Nilai *property, plant, dan equipment* untuk perusahaan  $i$ , tahun  $t$ , dibagi dengan nilai total aset ( $t-1$ ).
- $SIZE_{it}$  = Nilai natural logaritma *market value of equity* untuk perusahaan  $i$ , pada awal tahun  $t$ .
- $MB_{it}$  = *Market-to-book ratio* untuk perusahaan  $i$ , pada awal tahun  $t$ , diukur dengan cara membagi *market value of equity* dengan *book value of equity*.
- $BTD_{it}$  = *Book-tax difference*, untuk perusahaan  $i$ , tahun  $t-1$ .
- $\epsilon_{it}$  = Nilai error untuk tiap individual.
- $u_{it}$  = Nilai error yang dikarenakan data berasal dari banyak individu dan banyak waktu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1  
Perincian sampel penelitian

Kriteria	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Perusahaan manufaktur	148	148	150	152
Tidak disurvei IICD	(83)	(122)	(128)	(130)
Memiliki laba sebelum pajak negatif	(9)	(8)	(7)	(9)
Memiliki ETR atau CETR > 1	(7)	(7)	(5)	(5)
Jumlah	49	11	10	8
Total sampel	78			

Dalam hal ini diperoleh sebanyak 78 sampel penelitian selama pengamatan empat tahun. Data yang digunakan adalah berasal dari laporan keuangan tahun 2008-2011. Variabel-variabel prediktor dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan keluarga ( $FAMILY$ ) dan *corporate governance*.

Tabel 2  
Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	78	0	1	0.8718	0.3365
FAMILY	78	0	1	0.1795	0.3862
ETR	78	.0375	.9987	0.3121	0.1638
CETR	78	.0033	.8530	0.3226	0.1500
BTDMP	78	-.7545	.2248	-0.0145	0.1264
BTD DD	78	-.7424	.2420	-0.0002	0.1262
TAXPLAN	78	-.0737	.0262	-0.0053	0.0163
ValidN (listwise)	78				

### Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel *corporate governance* yang diukur dengan skala 100 dari survei IICD yang selanjutnya disajikan dalam variabel dummy dimana skor di atas 60 menunjukkan perusahaan *well governed* (skor 1) dan lainnya dikode 0 menunjukkan rata-rata sebesar 0,8718. Hal ini berarti bahwa 87,18% perusahaan sampel dalam kondisi *well governed*.

Deskripsi mengenai struktur kepemilikan saham keluarga (FAMILY) yang diukur dengan variabel dummy menunjukkan rata-rata sebesar 0,1793. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa 17,93% perusahaan sampel memiliki kepemilikan saham oleh keluarga dalam saham pengendali.

Deskripsi mengenai tindakan pajak agresif yang diukur dengan *effective tax rate (ETR)* menunjukkan rata-rata sebesar 0,3121. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang dibebankan kepada perusahaan sampel rata-rata sebesar 31,21% dari jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan sampel. Nilai *ETR* tertinggi adalah sebesar 0,9987 sedangkan nilai *ETR* terendah adalah sebesar 0,0375.

Deskripsi mengenai tindakan pajak agresif yang diukur dengan *cash effective tax rate (CETR)* menunjukkan rata-rata sebesar 0,3226. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengeluarkan kas untuk pembayaran pajak rata-rata sebesar 32,26% dari jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan sampel. Nilai *CETR* tertinggi adalah sebesar 0,8530 sedangkan nilai *CETR* terendah adalah sebesar 0,033. Adanya nilai *CETR* negatif berarti bahwa perusahaan memiliki manfaat pajak dari pembayaran pajak tahun sebelumnya.

Deskripsi mengenai tindakan pajak agresif yang diukur dengan *book tax difference MP (BTD\_MP)* menunjukkan rata-rata sebesar -0,0145. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki nilai rata-rata selisih pajak sebesar 0,0145 % dari total aset akhir pada perusahaan sampel dimana pajak yang dibayarkan cenderung lebih rendah. Nilai *BTD\_MP* tertinggi adalah sebesar 0,2248 sedangkan nilai *BTD\_MP* terendah adalah sebesar -0,7545.

Deskripsi mengenai tindakan pajak agresif yang diukur dengan *book tax difference DD (BTD\_DD)* yang merupakan nilai residual dari model *BTD\_MP* menunjukkan rata-rata sebesar -0,0002. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki nilai rata-rata selisih pajak sebesar 0,0002 % dari total aset akhir pada perusahaan sampel dimana pajak yang dibayarkan cenderung lebih rendah. Nilai *BTD\_DD* tertinggi adalah sebesar 0,2420 sedangkan nilai *BTD\_DD* terendah adalah sebesar 0,7424.

Deskripsi mengenai tindakan pajak agresif yang diukur dengan *tax plan (TAXPLAN)* menunjukkan rata-rata sebesar -0,0053. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki nilai selisih rata-rata pajak sebesar 0,53% dari pajak yang direncanakan dari total aset akhir pada perusahaan sampel. Nilai *TAXPLAN* tertinggi adalah sebesar 0,0262 sedangkan nilai *TAXPLAN* terendah adalah sebesar 0,0737.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas awal setelah mengeluarkan outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardi zed Residual - 1	Unstandardi zed Residual - 2	Unstandardi zed Residual - 3	Unstandardi zed Residual - 4	Unstandardi zed Residual - 5
N	68	68	68	68	68
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
Std. Deviation	.07296683	.09835734	.03702544	.03753278	.00640887
Most Extreme Absolute Differences	.096	.098	.122	.122	.141
Positive	.096	.098	.122	.122	.102
Negative	-.094	-.093	-.047	-.059	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z	.794	.806	1.008	1.003	1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.554	.535	.262	.266	.135

Berdasarkan hasil pengujian normalitas setelah mengeluarkan outlier dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa kelima model sudah menunjukkan model yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

**Tabel 4**  
**Pengujian multikolinieritas**

Variabel	Uji Multikolinieritas – VIF				
	<i>ETR</i>	<i>CETR</i>	<i>BTDMP</i>	<i>BTDDD</i>	<i>TAXPLAN</i>
<i>GCG</i>	1.324	1.324	1.324	1.324	1.324
<i>FAMILY</i>	1.275	1.275	1.275	1.275	1.275
<i>ROA</i>	1.929	1.929	1.929	1.929	1.929
<i>PPE</i>	1.399	1.399	1.399	1.399	1.399
<i>SIZE</i>	1.333	1.333	1.333	1.333	1.333
<i>BTD</i>	1.132	1.132	1.132	1.132	1.132
<i>Ln.LEV</i>	1.688	1.688	1.688	1.688	1.688
<i>Ln.MB</i>	1.561	1.561	1.561	1.561	1.561

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF dari variable yang memiliki nilai lebih dari angka 10. Dengan demikian model regresi tersebut tidak masih memiliki masalah multikolinier. Dengan demikian model regresi tersebut sudah tidak memiliki masalah multikolinier.

**Tabel 5**  
**Pengujian autokorelasi Durbin Watson**

Model	DW	Du	4 – du
Model 1	1,986	1,79	2,21
Model 2	1,793	1,79	2,21
Model 3	1,885	1,79	2,21
Model 4	1,892	1,79	2,21
Model 5	1,883	1,79	2,21

Nilai DW yang diperoleh adalah berada diantara 1,79 dan 4 – du = 2,21. Hal ini berarti tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

**Gambar 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Uji Heteroskedastisitas – sig t				
	<i>ETR</i>	<i>CETR</i>	<i>BTDMP</i>	<i>BTDDD</i>	<i>TAXPLAN</i>
<i>GCG</i>	.539	.008	.567	.495	.109
<i>FAMILY</i>	.613	.622	.425	.333	.967
<i>ROA</i>	.886	.479	.015	.010	.069
<i>PPE</i>	.450	.677	.219	.172	.831
<i>SIZE</i>	.066	.253	.448	.410	.107
<i>BTD</i>	.290	.476	.490	.530	.318
<i>Ln.LEV</i>	.804	.392	.410	.495	.083
<i>Ln.MB</i>	.028	.584	.143	.122	.868

Hasil uji Glejser masih menunjukkan bahwa beberapa variabel masih memiliki signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan masih terdapat masalah heteroskedastisitas pada kelima model regresi.

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi hasil regresi**

	<i>ETR</i>		<i>CETR</i>		<i>BTDMP</i>		<i>BTDDD</i>		<i>TAXPLAN</i>	
	koef	sig	koef	sig	koef	Sig	koef	sig	koef	sig
(Constant)	0.667	0.001	0.151	0.559	-0.240	0.016	-0.168	0.093	0.014	0.394
<i>GCG</i>	0.023	0.476	0.094	0.033	-0.018	0.265	-0.018	0.282	-0.003	0.261
<i>FAMILY</i>	-	0.011	0.002	0.961	0.003	0.824	0.002	0.883	0.002	0.482
<i>ROA</i>	-	0.004	0.005	0.020	0.001	0.143	0.001	0.176	0.000	0.270
<i>PPE</i>	-	0.032	0.045	0.354	0.000	0.997	0.005	0.782	-0.001	0.752
<i>SIZE</i>	-	0.014	0.002	0.802	0.010	0.003	0.007	0.021	0.000	0.423
<i>BTD</i>	-	0.233	0.071	0.644	0.138	0.019	0.131	0.028	0.114	0.000
<i>Ln.LEV</i>	-	0.021	0.027	0.117	0.009	0.181	0.007	0.303	0.000	0.798
<i>Ln.MB</i>	-	0.021	0.011	0.552	-0.012	0.090	-0.012	0.090	-0.001	0.289
F	3,367		2,785		3,559		2,497		20,085	
Sig F	0,003		0,011		0,002		0,021		0,000	
R2	0,313		0,274		0,325		0,253		0,731	
Adj R2	0,220		0,176		0,234		0,152		0,695	

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Model 1 (*ETR*)

Hasil pengujian hipotesis untuk model 1 diperoleh sebagai berikut :

#### a. Pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif *ETR* menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,476. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif *ETR*. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

#### b. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif *ETR* menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,669. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif *ETR*. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

## 2. Model 2 (CETR)

Hasil pengujian hipotesis untuk model 2 diperoleh sebagai berikut :

### a. Pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif CETR menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,033. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif CETR dengan arah positif. Hal ini berarti Hipotesis diterima.

### b. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif CETR menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,961. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif CETR. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

## 3. Model 3 (BTD\_MP)

Hasil pengujian hipotesis untuk model 3 diperoleh sebagai berikut :

### a. Pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif BTD\_MP menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,265. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif BTD\_MP. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

### b. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif BTD\_MP menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,824. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif BTD\_MP. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

## 4. Model 4 (BTD\_DD)

Hasil pengujian hipotesis untuk model 4 diperoleh sebagai berikut :

### a. Pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif BTD\_DD menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,282. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif BTD\_DD. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

### b. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif BTD\_DD menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,883. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif BTD\_DD. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

## 5. Model 5 (TAXPLAN)

Hasil pengujian hipotesis untuk model 5 diperoleh sebagai berikut :

### a. Pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif TAXPLAN menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,261. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif TAXPLAN. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

### b. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.

Pengujian pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif TAXPLAN menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,482. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif TAXPLAN. Hal ini berarti Hipotesis ditolak.

**Tabel 8**  
**Ringkasan pengujian hipotesis**

	Tindakan pajak Agresif				
	ETR	CETR	BTDMP	BTDMP	TAXPLAN
GCG	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
FAMILY	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan

Variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif, hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga akan lebih taat dalam pembayaran pajak, dengan alasan perusahaan lebih rela membayar pajak lebih tinggi dan tidak melakukan tindakan pajak agresif daripada harus membayar denda yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini *ETR* mungkin tidak dapat merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal dan *CETR* dianggap tidak dapat mengidentifikasi kegresifan perencanaan pajak, sehingga dapat menyebabkan kecurangan didalam pembuatan laporan keuangan perusahaan non keluarga. Dengan adanya perencanaan pajak dan manajemen laba didalam perusahaan, serta tax planning tidak dapat menggambarkan tingkat subsidi pajak yang digunakan, sehingga didalam perusahaan tersebut terjadi kecurangan dalam hal penyimpangan pajak. Kondisi ini mungkin terjadi karena, penghematan pajak merupakan keuntungan yang lebih besar daripada kemungkinan rugi dalam membayar sanksi atau denda. Hasil ini mendukung penelitian Sari dan Martani (2010) yang menyatakan bahwa tingkat keagresifan pajak pada kepemilikan keluarga akan lebih tinggi daripada perusahaan non keluarga.

Kondisi seperti ini terjadi karena adanya efek externalitas dari budaya bisnis dan budaya pemeriksaan pajak di Indonesia. Cule dan Fulton (2009) menyatakan bahwa korupsi dan tindakan curang dianggap hal yang biasa, maka tindakan tersebut akan diterima dan biaya dari tindakan tersebut semakin rendah, sehingga perusahaan keluarga tidak perlu membayar denda yang lebih tinggi atas tindakan pajak agresif yang dilakukan.

Variabel *corporate governance* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif yang diukur dengan *cash effective tax rate (CETR)*, kondisi ini terjadi karena didalam perusahaan tersebut mempunyai tingkat *corporate governance* yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *corporate governance* yang tinggi dapat mengidentifikasi adanya kegresifan perencanaan pajak didalam perusahaan dan akan lebih terkontrol dan lebih menaati tata tertib yang ada didalam perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih taat dalam pembayaran pajak kepada pemerintah daripada merusak nama baik perusahaan dan menurunkan saham perusahaan tersebut.

Pada model pengukuran *ETR*, *BTD\_MP*, *BTD\_MM*, dan *TAXPLAN* variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif, hal ini dikarenakan perusahaannya tersebut tidak mempunyai tingkat *corporate governance* yang baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat *corporate governance* yang buruk akan lebih rentang melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontrol yang baik dan komunikasi yang kurang dari pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari (Desai dan Dharmapala. 2006) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat *corporate governance* yang rendah, dalam pengelolaan perusahaan sifat oportunitis manajer diduga merupakan faktor yang dominan, sehingga perusahaan bisa kapan saja melakukan tindakan pajak agresif.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kontrol dengan variabel proksi tindakan pajak agresif menunjukkan hasil yang beragam. Variabel kontrol yang mempunyai nilai tingkat signifikansi yang paling banyak adalah *book-tax difference (BTD)*. Menurut Sari dan Martani (2010) dengan adanya nilai *BTD* perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya yang cenderung meningkat hal itu mengindikasikan lingkungan bisnis di Indonesia relatif stabil, sehingga perusahaan-perusahaan secara berkesinambungan berinvestasi pada bidang-bidang yang menguntungkan secara pajak. Hasil penelitian ini memberi dukungan terhadap penelitian Chen et al. (2010).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara kepemilikan keluarga dan *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
2. *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif yang diukur dengan *cash effective tax rate (CETR)*.

Secara umum hasil penelitian ini belum mampu memberikan bukti kuat atas seluruh hipotesis yang diajukan, namun telah memberikan gambaran awal tentang bagaimana pengaruh karakteristik kepemilikan dan *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Gambaran tersebut memperlihatkan kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan daripada perusahaan non-keluarga. Namun demikian praktik *corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif tersebut. Meskipun nilai koefisien regresi tidak signifikan. Hasil juga dapat memperkuat dan mendukung hasil penelitian Sari dan Martani (2010).

## REFERENSI

- Arifin, Z. 2003. Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Tersedia: <http://www.idx.co.id>,
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. *Are family firms more tax aggressive than non-family firms?* Journal of Financial Economics.
- Desai, M.A. & Dharmapala, D. 2006. *Corporate tax avoidance and high-powered incentives.* Journal of Financial Economics.
- Desai, M.A. & Dharmapala, D. 2007. *Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach.* Harvard University, working paper. SSRN.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J. (2007). *Principles of managerial finance* (10th ed). Massachusett: Addison-Wesley.
- Fama. E.F dan M.C. Jensen. 1983. *Separation of Ownership and Control.*
- Forum *Corporate Governance* in Indonesia. (2001). Jakarta: FCGI.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting.*
- Graham, J., and A. Tucker. 2006. *Tax shelters and corporate debt policy.* Journal of Financial Economics.
- Hanlon, M. dan Slemrod, J. 2009. *What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement.*
- Hoover, A.E. 2000. Colette Lombard Hoover, Akrab dan Harmonis dalam Bisnis Keluarga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Tersedia: [www.iicd.or.id/](http://www.iicd.or.id/)  
Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Tersedia: [www.iicg.org/](http://www.iicg.org/)
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kim, K.A., Nofsinger J.R., & Mohr, D.J. (2010). *Corporate governance* (3<sup>rd</sup> ed.). United States: Prentice Hall.
- Leino, L. (2009). Good corporate governance in family business: *Governance of ownership, business and family*. May 14, 2009. Finish Family Firms Association. [www.perheiritystenlitto.fi](http://www.perheiritystenlitto.fi).
- Maury, B. (2006). *Family ownership and firm performance: Empirical evidence from Western European corporations*. *Journal of Corporate Finance*.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (1999) *OECD Principles of Corporate Governance*. The OECD Paris.
- Prasetyo, A. 2009. Corporate Governance, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2007.
- Richardson, G., dan Lanis, R. 2007. Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.
- Sari, D.K dan Martani, D. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance*, dan Tindakan Pajak Agresif.
- Scholes, M., M. Wolfson, M. Erickson, E. Maydew and T. Shevlin. 2005. *Taxes and Business Strategy: A Planning Approach*. 3<sup>rd</sup> edition, Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Shaw, J.C. (2003). *Corporate governance & risk: a system approach*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Susanto et al., 2007. The Jakarta Consulting Group on Family Business. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Watts, R., dan Zimmerman, J. 1986. *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Yin, Q. J. dan Cheng, C.S.A. 2004. Earnings management of profit firms and loss firms in response to tax rate reductions. *Review of Accounting & Finance*, vol. 3, 1, pg. 67.